

**RASIO KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar sarjana ekonomi

**OLEH:**

**GINANTI**

**NIM: 1805906030048**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 29 September 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Ginanti  
NIM : 1805906030048

Dengan Judul : **RASIO KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing

Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si  
NIP: 198509222019032015

Mengetahui:



Dekan Fakultas

Prof. Dr. T. Zulham S.E., M.Si  
NIP: 19600212198931003

Ketua Program Studi akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.  
NIDN: 0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 29 September 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi

Nama : Ginanti  
NIM : 1805906030048

Dengan Judul : **RASIO KEUANGAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Meulaboh, 17 agustus 2022

Menyetujui

Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si

2. Sekretaris : Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si, Ak

3. Anggota : Said Mahdani, S.E, M.Si.

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Ika Rahmadani, S.E.; M.Si.Ak.  
NIDN: 0013058804

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ginanti  
NIM : 1805906030048

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 29 September 2022

Saya yang membuat  
pernyataan



GINANTI

Nim: 1805906030048

## **PERSEMBAHAN**

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)  
Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hasilah dirikami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar Alhamdulillah. . .  
Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan  
Ayah Mamak. . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.  
Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu Terimakasih ayah mamak atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang sholehah, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.

Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya

**By\_Ginanti**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmad-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan dengan baik tugas proposal skripsi ini dengan judul **“Rasio Keuangan Dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** tujuan dari penyusunan proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi pada fakultas ekonomi pada Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Baik penyajian maupun isinya, hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi dengan baik. Dan tak lupa pula, dalam penulisan proposal skripsi ini banyak mendapat dukungan dan saran. Maka pada kesempatan ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ishak Hasan, M.Si, Selaku Rektor Universitas Teuku Umar,  
Meulaboh
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Teuku Umar
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Ibu Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
6. Kedua Orang tua, Kakak, Adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi angkatan 2018 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dan saya berharap Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan Proposal Skripsi ini.

Meulaboh, 15 Maret 2022

**GINANTI**  
**18059060330048**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ginanti  
NIM : 1805906030048  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Rasio Keuangan Dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 29 September 2022

Yang Menyatakan  
  
C4AJX422540765 **Ginanti**  
1805906030048



## ABSTRAK

Ginanti, 2022. **Rasio Keuangan Dan *Financial Distress* Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku umar. Dibimbing oleh Ibu Dara Angreka Soufyan, S.P., M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*. Rasio yang digunakan adalah likuiditas yang diproxykan dengan *current ratio* dan profitabilitas diproxykan dengan *return on asset*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dan selama 4 periode dengan total data 84 data sampel. Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan metode model *Z-Score* yaitu penentuan *score* dari hasil perhitungan standar akun-akun keuangan yang memungkinkan mengalami kebangkrutan (Edward L Altman, 2000). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS vers 24. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan < 0,05 (5%).

**Kata Kunci :** *Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas*

## **ABSTRACT**

*Ginanti, 2022. Financial Ratio And Financial Difficulties in Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Program for Accounting Studies, Faculty of Economics, Teuku Umar University. Supervised by Mrs. Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Sc.*

*This study aims to analyze the effect of financial ratios on financial distress conditions. The ratio used is liquidity which is proxied by the current ratio and profitability is proxied by return on assets). This research was conducted on agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The method in this research is purposive sampling. The number of samples used in this study found 22 companies and for 4 periods with a total of 84 sample data. The measurement of financial distress in this study uses the Z-Score model method, which is to calculate the score from the standard calculation of financial accounts that allow for bankruptcy (Edward L Altman, 2000). The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis and tested using the IBM SPSS vers 24 application. Based on the results of calculations and data analysis, it can be said that Profitability and Current Ratio have an effect on financial difficulties with a significant level of  $<0.05$  (5% )*

*Keywords: Financial Difficulty, Profitability, Likuidity*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat Ilmiah/Akademis .....	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Pengertian Financial Distress .....	8
2.1.2 Jenis-jenis Financial Distress.....	10
2.1.3 Manfaat Informasi Financial Distress.....	11
2.1.4 Penyebab Financial Distress .....	12
2.2 Analisis Rasio Keuangan .....	13
2.2.1 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan.....	14
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan.....	15
2.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	16
2.3 Pengertian Laporan Keuangan .....	23
2.4 Kerangka Pemikiran .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	25
2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress .....	28
2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap financial distress.....	29
2.5. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitan .....	31
3.1.1 Tujuan Penelitian .....	31
3.1.2 Jenis Investigasi .....	31

3.1.3	Setting Penelitian .....	32
3.1.4	Tingkat Keterlibatan Peneliti .....	32
3.1.5	Unit Analisis .....	32
3.1.6	Horizon Waktu.....	33
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1	Populasi.....	33
3.2.2	Sampel .....	33
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4	Operasional Variabel .....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
3.5.3	Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PHASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1	Sejarah Agrikultur Indonesia .....	45
4.1.1	Pertanian Dan Subsektor Pertanian .....	45
4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan .....	47
4.2	Metode Analisis Data.....	53
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	53
4.2.1.2	Uji Multikolinieritas.....	54
4.2.1.3	Uji Autokorelasi.....	56
4.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.2.2	Uji Hipotesis .....	58
4.2.2.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4.2.2.2	Uji Parsial (T-Test) .....	60
4.2.2.3	Uji Simultan (Uji F-Test).....	62
4.2.2.4	Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	63
4.3	Pembahasan Hasil Peneltian .....	64
4.3.1	Pengaruh Rasio Proiftabletas Terhadap Financial Distress Yang Di Ukur Menggunakan ROA. ....	64
4.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress Yang Di Ukur Menggunakan <i>Current Ratio</i> . ....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Dubrin-Watson).....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data .....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4.5 Hasil Spss Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 ROA, Current Ratio Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	29

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan akan mengalami beberapa fase perkembangan perusahaan (organisasi) yang lebih dikenal sebagai *organizational life cycle*. *Organizational life cycle* menggambarkan bagaimana organisasi lahir, tumbuh, berkembang dan sampai mengalami penurunan kebangkrutan. Meskipun demikian setiap perusahaan didirikan dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka panjang. Seperti istilah *going concern* menggambarkan asumsi akuntansi yang mengharapkan sebuah usaha dapat berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, dimana suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Indikasi dari terjadinya kebangkrutan merupakan indikasi yang nyata dari keraguan atau kesangsian terhadap kelangsungan hidup suatu entitas.

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroperasi, menyebabkan ketidakmampuan membiayai operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan membayar berbagai kewajiban mereka (Carolina, 2017). Kebangkrutan juga bisa disebabkan oleh kegagalan pengelolaan manajemen keuangan atau *financial distress*. Jika suatu perusahaan tersebut mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat

memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*Financial Distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibatkan kebangkrutan.

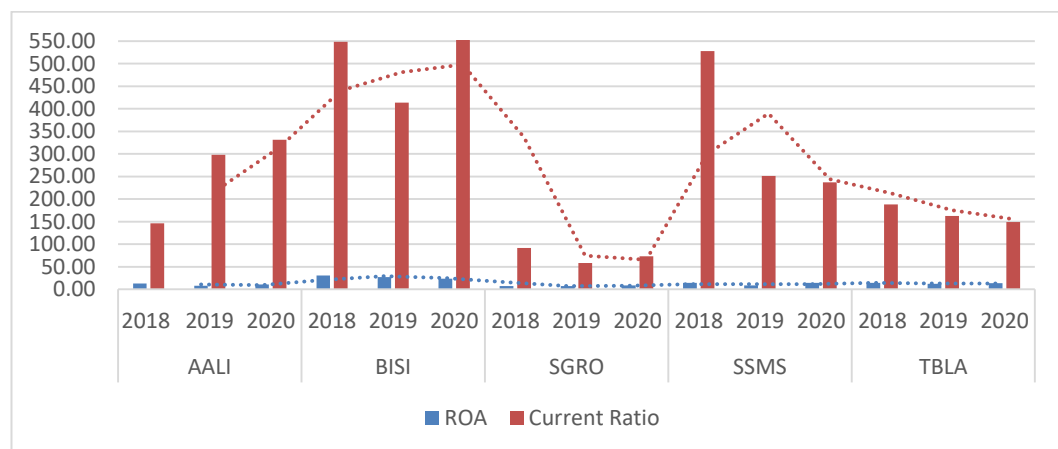
Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Sedangkan analisis *financial distress* dilakukan untuk memperoleh peringatan awal tanda-tanda kebangkrutan. Tingginya suatu nilai *financial distress* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko semakin tinggi untuk mengalami kebangkrutan dan ketidakmampuan untuk melanjutkan usahanya. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Antisipasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis terhadap rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan. Analisis ini ditujukan untuk meramal kelangsungan hidup perusahaan. Rasio analisis yang digunakan berfokus pada profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kondisi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan dapat dikenali



lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan suatu metode. Beberapa penelitian mengenai *financial distress* yang meninjau manfaat dari rasio keuangan sebagai alat deteksi perusahaan yang tepat. Salah satu penelitian yang menelaah kegunaan analisis rasio keuangan sebagai prediksi *financial distress* dilakukan oleh Edward L Altman pada tahun 2000 dengan model *Z-Score* yaitu penentuan *score* dari hasil perhitungan standar akun-akun keuangan yang memungkinkan mengalami kebangkrutan.

Menurut Hapsari (2012) rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* tersebut adalah likuiditas yang diproyeksi dengan *current ratio* dan profitabilitas diproyeksi dengan *return on asset*. Berikut ini ditunjukkan data *return on assets* dan *current ratio* pada 5 (lima) perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.



**Gambar 1.1 ROA, *Current Ratio* Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020**

Trend yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 adalah nilai perusahaan agrikultur dengan nilai ROA sangat fluktuatif. Nilai ROA pada perusahaan SGRO pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan 7,66 persen menjadi 7,15 persen dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,07 persen. Hal tersebut

menunjukkan tanda awal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi jauh dari *financial distress*. Khoeriyah (2021) semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah rasio ROA yang dihasilkan oleh perusahaan mengakibatkan profitabilitas menurun dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. Namun hal tersebut belum dapat dipastikan karena pengujian ROA belum dilakukan. Secara penelitian ROA menurut Vani (2021) menunjukkan bahwa ROA secara statistik simultan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil  $> 0,05$  untuk memprediksi *financial distress* yang akan terjadi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Susanti dkk (2020) menunjukkan bahwa ROA secara simultan berpengaruh signifikan dengan hasil  $> 0,05$  untuk memprediksi *financial distress* yang akan terjadi.

Sedangkan nilai *Current Ratio* pada Gambar 1.1 juga mengalami sangat fluktuatif. *Current Ratio* pada perusahaan SGRO pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan 91,85 persen menjadi 58,13 persen dan di tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 73,00 persen. Pratama (2020) semakin tinggi rasio *Current Ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan memiliki aset yang lebih besar dari pada hutangnya maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya semakin rendah rasio *Current Ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan mengakibatkan likuiditas memiliki aset yang kecil dari pada hutangnya dan kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin besar. Namun hal tersebut belum dapat dipastikan karena pengujian *Current Ratio* belum dilakukan. Secara penelitian ROA menurut Vani (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara statistik simultan tidak berpengaruh

signifikan dengan hasil  $> 0,05$  untuk memprediksi financial distress yang akan terjadi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Susanti dkk (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan dengan hasil  $> 0,05$  untuk memprediksi financial distress yang akan terjadi.

Kementrian Keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang sangat rentan akan *financial distress* adalah Agrikultur. Seperti ditulis di <https://www.bisnis.com> dinyatakan berdasarkan laporan keuangan perusahaan Agrikultur per 31 Desember 2018, perusahaan Agrikultur tercatat memiliki nilai indeks Altman *Z Score* yang rendah dan berada di zona merah (*financial distress*) yaitu dibawah 1,23. Perhitungan tersebut menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Melihat fenomena tersebut beberapa penelitian telah dilakukan beberapanya yaitu mengenai Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Memprediksi Kondisi *financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dilakukan oleh Vani (2021) yang didapat bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas secara statistik simultan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil  $> 0,05$  untuk memprediksi financial distress yang akan terjadi. Sedangkan secara statistik parsial hanya variabel likuiditas, dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan dengan hasil  $< 0,05$  untuk memprediksi financial ditress yang akan terjadi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Susanti dkk (2020) didapat bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ni adalah sebaga berikut

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Ilmiah/Akademis

Untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan

penelitian dalam memahami pembelajaran analisis rasio untuk meneliti *Financial Distress* yang dialami perusahaan dan memberikan pengalaman berharga dalam memecahkan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan – pendekatan ilmiah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus tambahan informasi dalam pengambilan keputusan dan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, bagi perusahaan untuk memprediksi *financial distress* agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kerugian perusahaan atau rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Menjelaskan teori-teori, kajian empiris dari hasil penelitian terdahulu yang digunakan atau yang menjadi dasar pembahasan secara rinci yang relevan dengan variabel yang diteliti dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

##### **2.1.1 Pengertian *Financial Distress***

Salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu dengan meramal kelangsungan hidup perusahaan. Karena, kelangsungan hidup perusahaan sangat penting untuk diprediksi, agar pihak manajemen dan pemilik perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kesulitan keuangan.

Menurut Hery (2016) kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dapat ditunjukkan dengan dua metode, yaitu *Stock-based insolvency* dan *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* terjadi ketika perusahaan memiliki ekuitas negatif, sedangkan *Flow-based insolvency* terjadi ketika arus kas operasi tidak dapat memenuhi kewajiban lancar (Fahmi, 2018).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam likuiditas perusahaan, sulit untuk dipecahkan jika tidak ada perubahan dari struktur perusahaan. Pada saat terjadinya kesulitan keuangan, perusahaan mengalami kekurangan modal kerja (*working capital*). Kekurangan

modal kerja bisa disebabkan oleh tingginya biaya operasi atau kewajibannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mengajukan kebangkrutan, akan tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak melakukan hal tersebut, karena perusahaan masih mampu bertahan ditengah-tengah permasalahan yang terjadi.

Apabila utang dan ekuitas mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Maka pada saat itu juga perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan biaya kesulitan keuangan yang lebih besar. Tetapi biaya kesulitan keuangan tersebut tergantung dari aset yang dimiliki perusahaan, terutama biaya akan ditentukan dari seberapa mudahnya kepemilikan aset dapat berpindah tangan (Ross, *et al* 2016). Sehingga seluruh utang perusahaan melebihi nilai wajar aset yang dimiliki, oleh karena itu perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran utang dan pembagian dividen serta tidak mampu mengelola kinerja keuangannya. Perusahaan yang gagal dalam mempromosikan produknya, akan terjadi penurunan pada hasil penjualannya dan nilai aset perlahan-lahan akan menghilang. Sehingga perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan.

Perusahaan yang memasuki tahap kesulitan keuangan harus berhati-hati karena bisa saja mengalami kebangkrutan. Karena kebangkrutan tidak datang secara tiba-tiba, melainkan dalam proses yang cukup panjang. Namun dapat diselesaikan dengan menjual obligasi dan menerbitkan saham baru atau dengan meminjam ke perbankan. Dengan demikian, akan memperkuat likuiditasnya (Fahmi, 2018).

### 2.1.2 Jenis-jenis *Financial Distress*

Ross, *et al* (2016) mengemukakan bahwa salah satu konsekuensi dari penggunaan utang adalah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dijelaskan dalam beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. *Business Failure* (Kegagalan bisnis)

Situasi yang mengacu pada sebuah bisnis yang telah dihentikan dengan meninggalkan kerugian bagi kreditor, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki dana dari ekuitas dapat mengalami kegagalan.

#### 2. *Legal Bankruptcy* (Kebangkrutan secara hukum)

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan secara resmi telah mengajukan tuntutan nya kepada pengadilan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

#### 3. *Technical insolvency*

Ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi utang secara teknis maka menunjukkan perusahaan sedang kekurangan likuiditas yang sementara, tetapi memungkinkan perusahaan untuk membayar bunga dan utang-utangnya. Tetapi disisi lain, *technical insolvency* merupakan tanda kegagalan awal ekonominya, dan kemungkinan bisa menjadi tanda pemberhentian pertama menuju kebangkrutan.

#### 4. *Accounting insolvency*

Kondisi ini terjadi ketika nilai aset bersih perusahaan negatif dengan nilai buku liabilitas lebih besar daripada nilai buku total aset, maka dianggap pailit secara akuntansi.



### 2.1.3 Manfaat Informasi *Financial Distress*

Mamduh dkk (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat mengenai informasi kesulitan keuangan berdasarkan kepentingan dari tiap pihak yang bersangkutan, sebagai berikut :

#### a. Pemberi Pinjaman

Informasi mengenai kesulitan keuangan dapat bermanfaat untuk siapapun saat pengambilan keputusan diberikan, selain itu bermanfaat bagi kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

#### b. Investor

Investor sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena investor dapat melihat adanya kemungkinan kebangkrutan. Apabila investor memiliki lebih banyak strategi, maka prediksi kesulitan keuangan dapat diketahui dengan cepat. Sehingga dapat diatasi dengan baik.

#### c. Akuntan

Akuntansi mempunyai peranan penting terhadap informasi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, karena seorang akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

#### d. Manajemen

Munculnya prediksi kesulitan keuangan berarti adanya biaya-biaya yang cukup besar. Apabila perusahaan dapat mendeteksi kesulitan keuangan lebih cepat maka tindakan-tindakan penghematan dapat dilakukan, misal dengan melakukan *merger* sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari.

#### e. **Pemerintah**

Pemerintah memiliki kekuasaan untuk melihat tanda-tanda adanya kebangkrutan sejak dini, agar mampu memberikan informasi kepada manajemen untuk melakukan pencegahan kebangkrutan secepat mungkin.

#### **2.1.4 Penyebab *Financial Distress***

Kesulitan keuangan timbul karena adanya pengaruh dari internal atau eksternal perusahaan. Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berasal dari dalam perusahaan, menurut Carolina dkk (2018) antara lain:

##### **1. Kesulitan arus kas**

Terjadi ketika adanya kesalahan manajemen saat mengelola kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk keuangan perusahaan serta perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya yang timbul karena aktivitas operasi perusahaan.

##### **2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun**

Hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Sehingga baik buruknya keadaan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

##### **3. Besarnya jumlah utang**

Pengambilan sejumlah utang perusahaan dapat menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan, sehingga menimbulkan

kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa depan. Ketika perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar yang jatuh tempo, maka terjadi penyitaan harta untuk menutupi kekurangan tagihan.

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan biasanya dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Ross et al., (2015) analisis rasio keuangan adalah suatu hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan merupakan tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur

keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan secara berkala sesuai dengan kebijakan dari perusahaan.

### **2.2.1 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2018) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan

rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.

3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *acruial basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

### **2.2.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2012) manfaat yang bisa di ambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisi rasio keuangan menurut Munawir (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utylization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

### **2.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

#### **a. Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Ross, et al., (2015) semakin likuiditas suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (yaitu, kesulitan dalam membayar utang – utang atau membeli berbagai aset yang diperlukan). Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan pembiayaan serta memenuhi kewajiban keuangan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan Investor terhadap saham pada perusahaan. Investor akan semakin tinggi tingkat ketertarikan terhadap suatu perusahaan, berdasarkan hukum ekonomi maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat.

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan

komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hery (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2018) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang



dapat dipetik dari rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki

kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### **b. Pengertian *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Menurut Kasmir (2018) rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018) rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hanafi dan Halim (2018) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

### c. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investornya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

Menurut Kasmir (2018) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### **d. Pengertian *Return On Assets***

Menurut Irham Fahmi (2012) *Return on assets* adalah cara melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

*Return On Asset* adalah cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil total aset dengan membagi laba bersih terhadap total aset. (Eugine, F., Brigham., dan Houston, J. F. 2014 : 110).

*Return On Assets* adalah rasio yang menghasilkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018).

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

### **2.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2016) mengatakan laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan juga menginformasikan aktivitas perusahaan, perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* oleh manajemen terhadap berbagai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai: 1) aset, 2) kewajiban, 3) ekuitas 4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan 5)

arus kas.

Laporan keuangan juga dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu pihak intern perusahaan. Pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dan evaluasi dari hasil operasi perusahaan, memperbaiki berbagai kesalahan yang terjadi dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dibuat harus disampaikan dengan benar, disajikan dengan jujur, dan tidak terdapat kesalahan material dalam mengungkapkan kepada pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat pastinya memiliki tujuan, namun dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai terutama bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah harta dan kewajiban yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
3. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
5. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,

6. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Jakaria dkk (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap <i>Financial Distress</i> Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>net income to total assets growth</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial <i>current ratio</i> memiliki pengaruh signifikan pada <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>net income to total assets growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2.	Dirhansyah dkk(2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, rasio profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress, rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress dan rasio arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Karmni (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distree</i> profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , leverage berpengaruh terhadap financial distress, aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress, Arus kas operasi berpengaruh terhadap financial distress.
4.	Agustini dkk (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Pada <i>Financial Distress</i> Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analiss Regresi Logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif pada financial distress. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada financial distress. Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada financial distress..
5.	Rosmei (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Current ratio (CR)</i> , <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Liabilities to Assets Ratio (CLAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
6.	Susanti dkk (2020)	<i>The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange</i>	Analiss Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap kesulitan keuangan, variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan, dan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Besarnya pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan sebesar 98,87 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,13 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.



Tabel Lanjutan 2.1

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Wulandari dkk (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Analiss Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Mahaningrum dkk (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan pada <i>Financial Distress</i>	Analiss Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> , rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> , rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> , rasio aktivitas tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> .
9.	Mahaningrum dkk (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan pada <i>Financial Distress</i>	Analiss Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> , rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif pada <i>financial distress</i> , rasio profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i> , rasio aktivitas tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i> .
10.	Vani (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financialdistress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Analss Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara statistik simultan tidak berpengaruh signifikan dengan hasil $> 0,05$ untuk memprediksi financial distress yang akan terjadi. Sedangkan secara statistik parsial hanya variabel likuiditas, dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan dengan hasil $< 0,05$ untuk memprediksi financial ditress yang akan terjadi.

Sumber : Data Diolah (2022)

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2016) kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pikiran yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Hal ini ditunjukkan agar dapat menjawab atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah rancangan atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel atau permasalahan yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis.

### 2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal yang artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan tersebut.

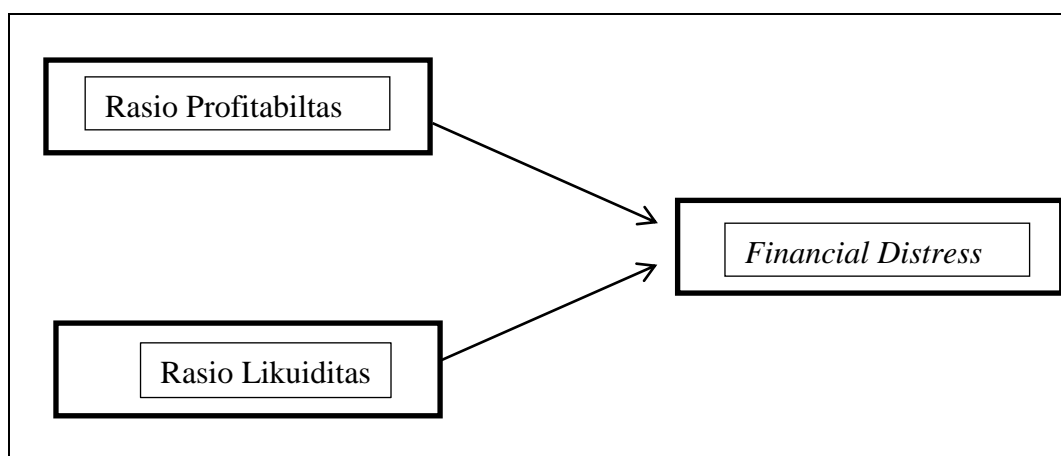
Oleh karena itu, rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

#### 2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Menurut Kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Ross, et al., (2015) semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Artinya perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan dapat menyediakan dana apabila perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kewajiban lancar. Dalam kondisi seperti ini kemungkinan perusahaan akan terhindar dari masalah *financial distress*, maka rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan penelitian diatas, maka kerangka konseptual penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian tersebut telah dinyatakan sebagai bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

H3 : Rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan Agrikultur yang terdaftar di BEI?

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut metode penelitian ini akan dibahas berbagai konsep serta metode yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini membahas mengenai metode, desain, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis data serta cara dan waktu yang digunakan dalam penelitian.

##### **3.1.1 Tujuan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020

##### **3.1 2 Jenis Investigasi**

Menurut Sekaran (2011) Jenis investigasi terbagi menjadi dua yaitu studi kausal (*causal study*) atau korelasional (*correlational*). Penelitian harus

menentukan apakah yang diperlukan adalah studi kausal (*causal study*) atau studi korelasional (*correlational*) untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi. Maksud dari studi kausal agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y, sehingga masalah variabel Y akan terpecahkan setelah variabel X diketahui sebagai penyebabnya. Studi korelasional merupakan studi untuk menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah. Jenis investigasi dalam penelitian ini yaitu studi korelasional, untuk mendeteksi sejauh mana rasio keuangan mempengaruhi *financial distress*.

### **3.1.3 Setting Penelitian**

*Setting* penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. *Setting* penelitian ini dilakukan di Indonesia yaitu perusahaan Agrikultur sektor pertanian selama periode 2018-2020 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.1.4 Tingkat Keterlibatan Peneliti**

Tingkat keterlibatan peneliti merupakan salah satu kunci keberhasilan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah pada pengumpul data dan informasi, penganalisis data serta sebagai pelapor dalam penelitian.

### **3.1.5 Unit Analisis**

Menurut Sekaran dkk (2017), unit analisis didefinisikan sebagai tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang diteliti berupa organisasi, karena

permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh rasio terhadap *financial distress* pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.1 6 Horizon Waktu**

Menurut Sekaran (2011) horizon waktu adalah sebuah studi yang data variabel terikatnya dikumpulkan pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan disebut studi longitudinal. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi one-shot atau cross-sectional, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali yaitu data laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2018-2021.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Data yang akan diolah adalah laporan keuangan tahunan periode 2018-2021 yang akan digunakan terhadap kondisi *financialdistress* perusahaan.

### **3.2.2 Sampel**

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki penelitian dan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono).

Adapun yang menjadi kriteria penentuan sampel adalah seagai berikut:

1. Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
3. Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menerbitkan laporan keuangan secara berkala pertahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai 2021.
4. Perusahaan Agrikultur sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan agar kriteria pengukuran nilai mata uang sama.

Berdasarkan kriteria di atas maka pemilihan sampel perusahaan agrikultur yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan dan dari jumlah populasi tersebut maka hanya 22 perusahaan yang akan di ambil menjadi sampel dengan menggunakan penentuan *purposive sampling* untuk periode 2018-2021. Dimana 22 perusahaan tersebut dapat dijelaskan pada tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Andika Agro Tbk.	ANDIPT
2.	Agro Yesa Lestar Tbk.	AYLSPT



3.	Astra Agro Lestari Tbk.	ALLI
4.	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJTPPT
5.	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSPPT
6.	Bright Indonesia Seed IndustryTbk.	BISI
7.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRPT
8.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNGPT
9.	Eagle Hgh Plantations Tbk.	BWPTPT
10.	Estika Tata Tiara Tbk.	BEEFPT
11.	Fks Multi Agro Tbk.	FKSHPT
12.	Golden Plantation Tbk.	GOLLPT
13.	Gozco Plantations Tbk.	GZCOPT
14.	Jaya Agro Wattie Tbk.	JAWAPT
15.	London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIPPT
16.	Mahkota Group Tbk.	MGROPT
17.	Multi Agro Gemilang Plantation	MAGPPT
18.	Provident Agro Tbk.	PLMAPT
19.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMPPT
20.	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
21.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
22.	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA

*Sumber : Data Diolah (2022)*

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Agrikultur sub sektor

pertanian yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dapat diartikan pengumpulan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan memahami tentang yang mempunyai hubungan dengan analisis rasio keuangan prediksi kondisi *financial distress* seperti dari literatur, jurnal-jurnal dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain. Untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti situs yang digunakan adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Operasional Variabel**

Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2019) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

#### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah yang terdiri atas rasio likuiditas (X1) dan rasio profitabilitas (X2)

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Financial Distress. *Financial Distress* menggunakan Model Altman Z score Modifikasi dengan mengkategorikan perusahaan sehat dengan perusahaan tidak sehat. Kategori sehat adalah perusahaan yang berdasarkan pengujian Z-score Altman  $> 2,60$ . Sebaliknya, bila Z-score Altman  $> 1,1$  maka perusahaan dikategorikan tidak sehat. Untuk perusahaan dengan kategori sehat (1) dan untuk perusahaan dengan kategori tidak sehat (0)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan alat pengambil data yang paling cocok untuk setiap variabel tersebut. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Return On Asset</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap Rasio satu rupiah aset yang digunakan, dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

Tabel Lanjutan 3.2

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Current ratio</i> ( $X_2$ )	kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.	$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkutan atau kegagalan pada usaha perusahaaan tersebut.	$\text{Z-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ (Edward L Altman, 2000)	Rasio

*Sumber : Data Diolah (2022)*

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan mengolah data yang akan digunakan adalah uji asumsi klasik, model regresi linier berganda dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data penelitian menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0.05. Adapun pengujian *kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria:

- a. Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada

tindakannya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* bertujuan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/ Tolerance$ . Adapun nilai cut off yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $tolerance \leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas
2. Jika  $tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Dubin Watson* (DW test) (Ghozali,2018)

**Table 3.3**  
**Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d \leq dI$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dI \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dI \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dI$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du \leq d \leq 4 - dI$

*Sumber : Data Diolah (2022)*

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *scatterPlot*. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (independen) terhadap suatu variabel terikat (dependen). Analisis linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat:

1. Variabel dependen adalah status *financial distress* yang dikelompokkan menjadi dua alternatif. Misalnya perusahaan sehat dan tidak sehat, dimana jika perusahaan sehat diberi angka 1 dan jika perusahaan tidak sehat (mengalami *financial Distress*) diberi angka 0.
2. Variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai *financial distress*

A = Konstanta

B1 = Koefisien ROA

B2 = Koefisien *Current Ratio*

X1 = ROA

X2 = *Current Ratio*

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi ( $R^2$ ) penjelasan dari ke tiga uji tersebut sebagai berikut:

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Ghozali (2018:179) menjelaskan bahwa uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* menggunakan uji statistik t. Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikan



5% atau tingkat kepercayaan kepercayaan 95%. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

**b. Uji Simultan (F-Test)**

Menurut Ghazali (2018) Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti koefisien regresi tidak signifikan, artinya seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa

koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil memberikan arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas, dan nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Agrikultur Indonesia**

Ekonomi agrikultur adalah usaha mengoptimalkan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian yang meliputi budidaya tanaman atau ternak termasuk di dalamnya pemanfaatan mikroorganisme dalam pengolahan produk. Contoh kegiatannya adalah pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, atau untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan budidaya tanaman, bercocok tanam, atau pembesaran hewan ternak. Pengembangan agrikultur di Indonesia merupakan salah satu hal penting dalam kerangka pembangunan nasional pemerintah Indonesia. Tentunya kamu sudah sering mendengar betapa kayanya negeri kita Indonesia. Globalisasi menjadi salah satu tantangan bagi Indonesia dalam mengembangkan agrikultur tidak hanya kaya dengan kekayaan alam bawah laut, Indonesia juga kaya dengan hasil pertanian, peternakan, perhutanan, perkebunan, dan lain sebagainya. Tidak heran jika Indonesia dikenal juga sebagai negara Agrasi.

##### **4.1.1 Pertanian Dan Subsektor Pertanian**

Sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus

pertanian 2013 membagi pertanian dalam beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

#### **a. Tanaman pangan**

Subsektor tanaman pangan mencakup komoditas padi, jagung, dan kedelai. Produksi padi antara tahun 2010-2014 meningkat rata-rata sebesar 1,63% per tahun. Demikian pula produksi jagung meningkat walaupun dengan tingkat yang lebih rendah yaitu sekitar 1,11% per tahun dan produksi kedelai meningkat sebesar 1,93% per tahun.

#### **b. Perikanan**

Ikan merupakan penyumbang utama protein hewani dalam konsumsi pangan rakyat Indonesia. Sensus Pertanian BPS 2013 menunjukkan bahwa sumbangan ikan dalam konsumsi protein hewani mencapai 7,57 gram per hari atau 59,75% dari total konsumsi protein hewani. Perikanan dapat mencakup perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

#### **c. Peternakan**

Komoditas peternakan utama Indonesia yang diperdagangkan di pasar Internasional terdiri dari daging (sapi, kambing/domba, babi, ayam) dan juga hati/jeroan, telur, dan susu.

#### **d. Hortikultura**

Subsektor hortikultura mencakup kelompok tanaman buah-buahan, sayuran, rempah/obat (biofarmaka), dan berbagai jenis bunga. Dan juga kelompok yang termasuk dalam bahan makanan esensial adalah buah-buahan dan sayuran.

#### **e. Perkebunan**

Komoditas perkebunan sangat penting sebagai sumber pendapatan bagi petani, basis industri, pertumbuhan ekonomi, dan sumber devisa. Pola pertumbuhan produksi komoditas perkebunan unggulan nasional selama periode 2010-2014 bervariasi. Terdapat 12 komoditas yang menunjukkan pola positif, yaitu tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, karet, tebu, lada, kopi, nilam, kakao dan kelapa.

#### **f. Kehutanan**

Hutan tropis Indonesia merupakan hutan tropis terluas ketiga di dunia setelah Brazil dan Zaire. Luas hutan tropis Indonesia sekitar 142,3 juta hektar atau 74% dari luas daratan. Hasil produksi subsektor kehutanan mencakup produksi kayu bulat, kayu gergajian, dan kayu lapis.

### **4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan**

#### **1. PT Astra Agro Lestari Tbk – AALI**

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian. Berawal dari perkebunan singkong, kemudian berkembang menjadi perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit. Perseroan telah tumbuh menjadi salah satu perkebunan kelapa sawit terbesar dan terkelola terbaik di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang mengoperasikan kelapa sawit tertanam dengan total luas 287.604 hektar.

## **2. PT Andira Agro Tbk – ANDI**

PT Andira Agro Tbk bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan tandan buah segar (TBS) dengan lokasi perkebunan di provinsi Sumatera Selatan. Komoditas utama yang dihasilkan perseroan antara lain crude palm oil (CPO) sebanyak lebih dari 27.663 ton serta palm kernel (PK) sebanyak lebih dari 7.143 ton.

## **3. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk – ANJT**

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk Menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit beserta unit pengolahannya untuk memproduksi CPO dan PK. Selain itu, perusahaan juga bergerak di produksi dan perdagangan sagu dan sumber daya energi terbarukan melalui anak usahanya.

## **4. PT BISI International Tbk – BISI**

PT BISI International Tbk merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang produksi dan penjualan benih hibrida berkualitas tinggi untuk tanaman pangan dan hortikultura serta agrokimia berupa pupuk dan pestisida. Benih yang dijual antara lain adalah benih jagung, padi, dan hortikultura. Salah satu brand terkenal perusahaan adalah benih jagung bermerek BISI 18.

## **5. PT Cisadane Sawit Raya Tbk – CSRA**

PT Cisadane Sawit Raya didirikan pada tanggal 28 Oktober 1983. Kegiatan usaha utama perusahaan menjalankan usaha dalam bidang pertanian (perkebunan) buah kelapa sawit, perdagangan

besar buah yang mengandung minyak, yang mencakup usaha perdagangan besar hasil pertanian dan industri pengolahan crude palm oil.

#### **6. PT Dharma Satya Nusantara Tbk – DSNG**

PT Dharma Satya Nusantara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kayu berkualitas untuk diekspor. Seiring dengan perjalanan waktu, segmen usaha utama adalah perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan industri produk kayu.

#### **7. PT Golden Plantation Tbk – GOLL**

GOLL berdiri sejak 2007 dengan lingkup bisnis perkebunan dan pertanian kelapa sawit. Saat artikel ini diterbitkan, emiten sedang disuspensi oleh BEI.

#### **8. PT Gozco Plantations Tbk – GZCO**

GZCO berfokus pada industri pengembangan, pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati melalui anak perusahaan.

#### **9. PT Jaya Agra Wattie Tbk – JAWA**

JAWA berfokus pada industri pengolahan karet, kopi, teh, coklat, kelapa sawit dan hasil pertanian lainnya sejak Januari 1921.

#### **10. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk – LSIP**

Saham *agriculture* berikutnya adalah PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan

biji-bijian. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1963.

#### **11. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk – MAGP**

Emiten MAGP bergerak dalam perkebunan kelapa sawit khususnya pada bidang pengolahan kelapa sawit dan biji palem. Saat artikel ini diterbitkan, emiten sedang disuspensi oleh BEI.

#### **12. PT Mahkota Group Tbk – MGRO**

PT. Mahkota Group Tbk (MGRO) bergerak di bidang pabrik kelapa sawit dan perkebunan. Perseroan melalui anak usahanya berfokus pada pengolahan tandan buah segar (TBS) menjadi crude palm oil (CPO) dan inti sawit palm kernel serta jasa penyewaan tangki timbun (bulking).

#### **13. PT Provident Agro Tbk – PALM**

PT. Provident Agro Tbk bergerak di bidang pertanian, perdagangan dan manufaktur terkait dengan agroindustri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kegiatan usaha utama perseroan di bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan merupakan joint venture antara PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia

#### **14. PT Sampoerna Agro Tbk – SGRO**

PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik kelapa sawit, pabrik penghancur karnel, produksi benih perkecambahan, pemanfaatan



produk kehutanan non-kayu (sagu), kehutanan, dan lain-lain yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Riau.

#### **15. PT Salim Ivomas Pratama Tbk – SIMP**

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) adalah kelompok usaha agribisnis yang terdiversifikasi dan terintegrasi dengan operasi bisnis utama yang berkisar antara penelitian dan pengembangan, pengembangbiakan dan budidaya kelapa sawit, hingga penggilingan dan pemurnian minyak sawit mentah, dan pemasaran dan distribusi minyak goreng, margarin, shortening dan produk turunan lainnya.

#### **16. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk – SSMS**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Kegiatan bisnisnya termasuk mengelola perkebunan kelapa sawit serta mengoperasikan pengilangan minyak kelapa sawit dan pabrik pengolahan inti sawit.

#### **17. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk – UNSP**

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam agrobisnis dan layanan terkait. Bisnisnya meliputi beragam tanaman (multi-crop), termasuk kelapa sawit, karet, dan lini bisnis oleokimia. Segmen bisnis perusahaan adalah karet dan minyak kelapa sawit serta produk turunannya.

#### **18. PT Agro Yesa Lestar Tbk – AYLS**

Merupakan perusahaan yang bergerak dan didukung oleh 3 (tiga) komponen utama dalam bisnis yaitu Teknik, Trading, dan Jasa, dengan spesifik bidang khusus lainnya. Prinsip bisnis kami adalah memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan (costumer), baik dalam penyediaan desigh, kualitas produk, pemilihan produk harga yang bersaing, dan ketetapan waktu pengiriman.

#### **19. PT Estika Tata Tiara Tbk-BEEF**

Bergerak di bidang distribusi dan penjualan sapi hidup, distribusi dan penjualan karkas sapi, daging, jeroan, kulit, dan produk turunan sapi lainnya, distribusi dan penjualan produk makanan olahan baik dalam kondisi segar dingin (chilled) maupun beku (frozen).

#### **20. PT Fks Multi Agro Tbk-FKSH**

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perikanan. Cakupan kegiatan perusahaan ini terdiri dari sektor perikanan, produksi, dan perdagangan. Cakupan produnya terdiri atas bahan makanan dan pakan untuk industri pakan ternak.

#### **21. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk-MAGRO**

Merupakan perusahaan yang berbasis di indonesia yang utamanya bergerak di bidang perkebunan minyak kelapa sawit. Perusahaan juga bergerak dalam pengolahan minyak kelapa sawit dan inti sawit. Perusahaan memiliki perkebunan minyak kelapa sawit di Bengkayang, indonesia.

#### **22. PT Tunas Baru Lampung Tbk-TBLA**

Merupakan salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia dibidang pertanian.

## **4.2 Metode Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data penelitian menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0.05. Adapun pengujian *kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria:

- a. Jika signifikan  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $< \alpha$  (0,05) maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>84</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>.27767039</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.086</b>
	<b>Positive</b>	<b>.086</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.074</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.086</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		
<b>d. This is a lower bound of the true significance.</b>		

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2021

Berdasarkan tabel 4.1 nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov test* sebesar 0,200 (diatas 0,05). Hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak akan terjadi kolerasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi ada tindakannya multikoliniertitas dapat dilakukan dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah maka sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/ Tolerance$ . Adapun nilai cut o yang

biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $tolerance \leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas
- b. Jika  $tolerance \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.749	0.063			
	ROA	-0.012	0.004	-0.171	0.934	1.071
	CURRENT RATIO	0.005	0.000	0.924	0.934	1.071
<b>a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS</b>						

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas ROA nilai *tolerance* ( $0,934 > 0,10$ ) dan nilai VIF ( $1,071 < 10,00$ ). *Current Ratio* nilai *tolerance* ( $0,934 > 0,10$ ) dan nilai VIF ( $1,071 < 10,00$ ). Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Dubrin Watson* (DW test) (Ghozali,2018).

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.802	.796	.28178	1.811
a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA					
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS					

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada diperoleh nilai D-W yaitu 1,811 dimana nilai tersebut terletak di antara dU dan 4-dU, maka H0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi, dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% sebagai berikut:

$$K = 2$$

$$N = 84$$

$$D-W = 1,811$$

$$DL = 1,5969$$

$$DU = 1,6942$$

$$4-DL = 2,4031$$

$$4-DU = 2,3058$$

Diketahui nilai sampel N yaitu 84, jumlah variabel independen K yaitu 2, nilai batas dL= 2,4031 dan nilai batas dU= 2,3058 maka diperoleh  $dU < D-W < 4-$

dU yaitu ( $1,6942 < 1,811 < 2,3058$ ). Pada analisis regresi tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini sebagaimana keputusan yang saya kutip dari buku Ghozali.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *scatterPlot*. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.037		1.853	.068
	ROA	.008	.007	.142	1.135	.260
	CURRENT RATIO	-.002	.008	-.028	-.221	.826

**a. Dependent Variable: abs2**

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil keputusan uji glejser, nilai signifikan pada tabel koefisien harus lebih dari 0,05. Dalam pengujian ini diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel independent lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

##### 4.2.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas (indevenden) terhadap suatu variabel terikat (dependen). Analisis linier berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

Berikut adalah hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Spss Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constanta)	3.749	.063		59.815	.000		
	ROA	-.012	.004	-.171	3.032	.003	.934	1.071
	CURRENT RATIO	.005	.000	.924	16.407	.000	.934	1.071

**a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS**

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

$$Y = 3,749 - 0,012 (X1) + 0,005 (X2) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai *financial distress*

A = Konstanta

B1 = Koefisien ROA

B2 = Koefisien *CURRENT RATIO*

X1 = ROA

X2 = *CURRENT RATIO*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 3,749. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ROA (X1), dan *Current Ratio* (X2) dalam keadaan konstanta (tetap) maka nilai *financial distress* adalah 3,749.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) yaitu sebesar -0,012. Nilai tersebut menunjukkan nilai pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ROA dan *financial distress*. Hal ini artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 0,012. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X2) yaitu sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel *Current Ratio* dan *financial distress*. Hal ini artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya *financial distress* akan naik sebesar 0,005. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

#### 4.2.2.2 Uji Parsial (T-Test)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* menggunakan uji statistik t. Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan kepercayaan 95%. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Berikut adalah hasil pengujian parsial (uji T) yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>	<b>3.749</b>	<b>0.063</b>		<b>59.815</b>	<b>0.000</b>
	<b>ROA</b>	<b>-0.012</b>	<b>0.004</b>	<b>-0.171</b>	<b>3.032</b>	<b>0.003</b>
	<b>CURRENT RATIO</b>	<b>0.005</b>	<b>0.000</b>	<b>0.924</b>	<b>16.407</b>	<b>0.000</b>
<b>a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS</b>						

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis diatas dengan menggunakan bantuan program spss diperoleh hasil nilai  $T_{hitung}$  untuk tiap-tiap variabel, sedangkan untuk nilai  $T_{tabel}$  diperoleh melalui tabel  $T_{tabel}$  ( $\alpha$  0,05 dan df: n-2) sehingga 0,05 dan df 84-2= 82, maka diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 1,664, maka dapat diambil kesimpulan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil olahan data pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil bahwa ROA memiliki hasil  $t_{hitung}$  ( 3,032) >  $t_{tabel}$  (1,664) dan nilai signifikan (0,003) < nilai standar (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

- b. Hasil olahan data pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki hasil  $t_{hitung} (16,407) > t_{tabel} (1,664)$  dan nilai signifikan  $(0,000) < \text{nilai standar } (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### 4.2.2.3 Uji Simultan (Uji F-Test)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *sigificance level* 0.05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti koefisien regresi tidak signifikan, artinya seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis diatas dengan menggunakan bantuan program spss diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.497	2	10.748	135.367	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.320	67	.079		
	Total	26.817	69			
<b>a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS</b>						
<b>b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA</b>						

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka variabel independen ROA dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *financial Distress*.

#### 4.2.2.4 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil memberikan arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas, dan nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi R<sup>2</sup> yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>1</b>	<b>.895<sup>a</sup></b>	<b>0.802</b>	<b>0.796</b>
<b>a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA</b>			
<b>b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS</b>			

*Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,796 atau sama dengan 79%, hasil tersebut menunjukkan bahwa 79% variabel *financial distress* dipengaruhi oleh ROA dan *CURRENT RATIO*. 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Yang Di**

##### **Ukur Menggunakan ROA.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai beta sebesar -0,012 dan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Menurut Altman (2000) nilai indeks Altman Z score dengan nilai  $> 2,90$  di kategorikan sehat dan  $< 1,81$  di kategorikan tidak sehat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,012 < 1,81$  maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak

sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Profitabilitas* terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti dkk (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dengan hasil  $< 0,05$  untuk memprediksi *financial distress* yang akan terjadi.

#### **4.3.1 Pengaruh Rasio *Likuiditas* Terhadap *Financial Distress* Yang Di Ukur Menggunakan *Current Ratio*.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai beta sebesar 0,005 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Menurut Altman (2000) nilai indeks Altman *Z score* dengan nilai  $> 2,90$  di kategorikan sehat dan  $< 1,81$  di kategorikan tidak sehat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada *Unstandardized Coefficients* kolom B memiliki nilai koefisien sebesar  $0,005 < 1,81$  maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Profitabilitas* terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti dkk (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dengan hasil  $< 0,05$  untuk memprediksi *financial distress* yang akan terjadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuji menggunakan *software* IBM SPSS Vers 24 dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengaruh rasio *Profitabilitas* terhadap *financial distress* memiliki arah *Coefficients* kolom B memiliki nilai beta sebesar -0,012 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,003 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Profitabilitas* terhadap *financial distress*.
2. Hasil analisis pengaruh rasio *Likuiditas* terhadap *financial distress* memiliki arah *Coefficients* kolom B memiliki nilai beta sebesar 0,005 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Profitabilitas* terhadap *financial distress*.
3. Hasil analisis variabel *Profitabilitas* dan *Likuiditas* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ .



## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk pihak manajemen adalah sebagai landasan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dengan cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
2. Untuk para peneliti berikutnya, disarankan menggunakan metode lain agar dapat lebih bervariasi sebagai kriteria penentu dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga dapat dilihat perbedaan dalam signifikan yang lebih akurat untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*, dan disarankan juga untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Carolina. 2017. Pengertian *financial distress*. *Jurnal Arhavidya* Vol 14(1):41-51.
- Dirhanaya, 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta
- Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hidayat, 2014. Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016). *Analisis Rasio Keuangan*. Jl Sindanglaya No 1 Menteng Jakpus: Grha Akuntan.
- IDNFINANCIAL. 2019. Retrieved from <http://www.idnfinancials.com> IDX.
- Jakaria, 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*.
- Karnni, 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Damiks Akuntansi*.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

- Kasmir, 2017. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2018. *Analisis Rasio Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kompas.com dengan judul "Strategi Pengembangan Agrikultur di Indonesia" <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/29/04000091/strategi-pengembangan-agrikultur-di-indonesia?page=all>
- Mas'ud, 2012. Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi*.
- Martha, D.R. 2011. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal umrah*
- Maulida, I.S., Moehaditoyo, S.H. dan Nugroho, M. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ilmiah administrasi dan bisnis*. Vol 2. No 1
- Muhtar, R. 2017. Pengaruh kinerja keuangan terhadap terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal bisnis, manajemen dan informatika*. Vol 3(3)
- Nurul, 2020 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Pattinasarany, C.A.I. 2010, Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go-Public. *Journal economics, bussiness and accountancy ventura*
- Permana, 2017. Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7 No. 1.
- Ross, et al. 2015. Rasio keuangan., Buku 1 dan 2, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Medan: USU, Press.
- Siregar, 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2018. Medan: USU, Press.

Susanti, dkk. 2020. *The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik.

Vani, 2021 Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financialdistress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun **2015-2019**. Universitas Satya Negara Indonesia.

Wulandari, T. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol 2(2):18-32.

Yogi, (2017). Manfaat Laba dan Arus Kas Dalam Menentukan Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Gambaran Umum Perusahaan : <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-agriculture>

## LAMPIRAN 1 Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	CURRENT RATIO	FINANCIAL DISTRESS
AALI	2018	13.18	146.29	4.7
	2019	7.66	21.43	3.51
	2020	10.67	331.26	5.07
	2021	15.89	157.95	4.66
BISI	2018	9.07	73.01	3.82
	2019	23.63	582.74	6.35
	2020	7.95	285.43	4.99
	2021	7.16	41.57	3.81
SGRO	2018	31.16	548.34	6.17
	2019	17.12	109.2	4.04
	2020	14.09	187.94	4.14
	2021	31.1	52.82	3.28
SSMS	2018	13.5	149.06	4.02
	2019	26.97	251.09	3.82
	2020	12.06	162.68	4.08
	2021	36.85	55.75	3.26
TBLA	2018	14.85	149.85	4.09
	2019	11.93	73.9	3.79
	2020	12.8	136.09	4.06
	2021	8.83	89.36	3.94
ANDI	2018	7.91	139.94	4.14
	2019	6.79	166.71	4.45
	2020	3.92	59.22	3.76
	2021	6.3	234.13	4.58
ANJT	2018	0.28	92.08	3.98
	2019	2.06	265.18	4.82
	2020	20.99	25.3	3.67
	2021	3.8	212.58	4.56
AYLS	2018	0.61	65.74	3.91
	2019	15.44	160.38	4.43
	2020	5.19	62.07	3.97
	2021	16.89	116.2	3.9
BEEF	2018	14.02	287.45	4.34
	2019	19.01	77.11	3.82

	2020	28.96	216.8	4.2
	2021	13.15	1.03	3.62
BWPT	2018	12.57	81.83	3.8
	2019	12.38	113.96	3.98
	2020	14.76	125.08	4.08
	2021	11.53	72.83	4.58
CSRA	2018	12.21	117.9	3.77
	2019	0.13	120.99	4.88
	2020	13.36	132.95	4.72
	2021	4.25	24.78	3.98
DSNG	2018	12.27	142.5	4.42
	2019	0.55	39.45	3.82
	2020	3.32	89.6	4.27
	2021	0.45	90.04	3.94
FKS	2018	6.48	72.2	4.16
	2019	0.69	26.9	3.78
	2020	13.67	111.99	4.24
	2021	14.32	104.01	4.07
GZCO	2018	15.26	618.44	6.5
	2019	24.18	144	4.46
	2020	2.3	38.24	3.97
	2021	45.33	102.78	4.37
JAWA	2018	10.41	129.32	3.85
	2019	7.23	150.24	4.78
	2020	6.71	89.7	4.04
	2021	5.97	76.74	3.99
LSIP	2018	8.49	88.44	4.02
	2019	6.8	465.69	5.99
	2020	15.77	149.1	4.31
	2021	16.78	129.62	4.18
MGRO	2018	14.08	107.51	4.21
	2019	5.26	6.01	4
	2020	2.13	11.26	3.67
	2021	1.52	10.64	4.54
PLMA	2018	11.89	11.34	3.83
	2019	27.16	145.49	4.14
	2020	0.27	413.96	6.16
	2021	25.86	710.42	6.94
SIMP	2018	30.91	527.7	4.5
	2019	14.92	133.09	1.94
	2020	13.18	171.2	3.87

	2021	0.37	2785.12	1.60
SMAP	2018	158.57	114.16	1.13
	2019	140.88	127.75	0.95
	2020	106.88	50.86	2.48
	2021	5.49	469.68	6
UNSP	2018	9.85	515.04	6.22
	2019	2.56	1.18	3.88
	2020	1.81	95.18	5.45
	2021	1.98	97.82	8.81

## LAMPIRAN 2 Hasil Uji Analisis Data

### Lampran 2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27767039
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.074
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

#### 2. UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.749	.063		59.815	.000		
	ROA	-.012	.004	-.171	-3.032	.003	.934	1.071
	CURRENT RATIO	.005	.000	.924	16.407	.000	.934	1.071

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



### 3. UJI AUTOKOLERASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.802	.796	.28178	1.811
a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA					
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS					

### 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS (MENGGUNAKAN UJI GLEJSER)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.068	.037		1.853	.068
	ROA	.008	.007	.142	1.135	.260
	CURRENT RATIO	-.002	.008	-.028	-.221	.826
a. Dependent Variable: abs2						

## Lampiran 2.2 Uji Hipotesis

### 1. UJI ANALISS REGRES LINEAR BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.749	.063		59.815	.000		
	ROA	-.012	.004	-.171	3.032	.003	.934	1.071
	CURRENT RATIO	.005	.000	.924	16.407	.000	.934	1.071

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

### 2. UJI T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.749	0.063		59.815	0.000
	ROA	-0.012	0.004	-0.171	3.032	0.003
	CURRENT RATIO	0.005	0.000	0.924	16.407	0.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

### 3. UJI SIMULTAN (UJI F-Test)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.497	2	10.748	135.367	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.320	67	.079		
	Total	26.817	69			
a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS						
b. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA						

### 4. UJI KOEFISION DETERMINAN R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.895 <sup>a</sup>	0.802	0.796
a. Predictors: (Constant), CURRENT RATIO, ROA			
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS			

**LAMPRAN 3 T-tabel**

<b>d.f</b>	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	<b>d.f</b>
<b>79</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	<b>79</b>
<b>80</b>	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	<b>80</b>
<b>81</b>	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	<b>81</b>
<b>82</b>	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	<b>82</b>
<b>83</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>83</b>
<b>84</b>	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	<b>84</b>
<b>85</b>	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	<b>85</b>
<b>86</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>86</b>
<b>87</b>	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	<b>87</b>
<b>88</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	<b>88</b>
<b>89</b>	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	<b>89</b>
<b>90</b>	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	<b>90</b>
<b>91</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	<b>91</b>
<b>92</b>	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	<b>92</b>
<b>93</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	<b>93</b>
<b>94</b>	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	<b>94</b>
<b>95</b>	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	<b>95</b>
<b>96</b>	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	<b>96</b>
<b>97</b>	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	<b>97</b>
<b>98</b>	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	<b>98</b>
<b>99</b>	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	<b>99</b>
<b>Inf.</b>	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	<b>Inf.</b>

Sumber : *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

## **Lampiran 4: Biodata**

### **I. Biodata mahasiswa**

Nama : Ginanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Gosong Telaga, 17 Maret 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Iskandar Muda Desa Sianjo-Anjo Merah,  
Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh  
Singkil.  
No Handphone : +6282233019707  
Alamat Email : [ginantianti17@gmail.com](mailto:ginantianti17@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Gunanto  
Pekerjaan : Pertanian  
Ibu : Afrida Wati  
Pekerjaan : IRT  
Alamat Orang Tua : Jl. Iskandar Muda Desa Sianjo-Anjo Merah,  
Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh  
Singkil.

### **II. Data pendidikan**

SD : SD NEGERI 3 Rimo, Kecamatan Gunung Meriah,  
Kabupaten Aceh Sngkil 2006-2012  
SMP : SMP NEGERI 1 Gunung Meriah, Kecamatan  
Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Sngkil, 2012-  
2015  
SMK : SMK NEGERI 1 Gunung Meriah, Kecamatan  
Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Sngkil, 2015-  
2018

### **III. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI) fakultas ekonomi.
3. Bendahara UKM TARI Universitas Teuku Umar